

Pengaruh peran keluarga, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan penerapan prokes 6m dimasa pandemi covid-19

Belinda Apriannanti Beauty¹, Henindita Anggra Swastika¹, Dalfian^{2*}, Khoidar Amirus²

¹Puskesmas Rajabasa Indah

²Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dalfian. *E-mail: drdelfi03@gmail.com

Abstract

Background: One of the effective efforts to avoid contracting the covid-19 epidemic is to break the chain of transmission. In order to overcome the transmission of covid-19, prevention efforts were carried out, namely by implementing the 6M covid-19 health protocol. However, based on the survey results, 7 (70%) of the 10 respondents were not compliant in carrying it out.

Purpose: To find out the relationship between family roles, education, level of knowledge and social environment towards adherence to implementing the 6M covid-19 health protocol in the community in the working area of the Rajabasa Indah Health Center (RBI) Bandar Lampung.

Methods: this research is a quantitative study using a research design in the form of an analytic survey with a cross sectional approach. The population and sample in this study were people who visited the Puskesmas.

Results: There is a significant relationship (p-value <0.05) between the role of the family (p-value = 0.000), knowledge (p-value = 0.008), and social environment (p-value = 0.000) on community compliance in implementing the protocol 6M covid-19. There was no significant relationship (p-value > 0.05) between the education level of the respondents (p-value = 0.171) to community compliance. The probability of respondents complying with implementing the protocol is based on the results of the Odd Ratio (OR) values sequentially from the highest, namely the social environment (7.091), the role of the family (5.552) and knowledge of health programs and covid-19 (2.095).

Conclusion: The role of the family, education level, level of knowledge and the social environment of the respondents as a whole are good and obedient in implementing health protocols.

Keywords: Family Role; Education; Knowledge; Social environment; 6M Prokes Compliance.

Pendahuluan: Salah satu upaya yang efektif untuk menghindari tertular penyakit wabah covid-19 adalah dengan memutus rantai penularannya. Dalam rangka mengatasi penularan covid-19 maka dilakukan upaya pencegahan yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 6M covid-19. Namun berdasarkan hasil presurvei didapatkan 7 (70%) responden dari 10 responden tidak patuh dalam melaksanakannya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan peran keluarga, pendidikan, tingkat pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M covid-19 pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Bandar Lampung.

Metode: penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian berupa survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas.

Hasil: Ada hubungan yang signifikan (p-value <0,05) antara peran keluarga (p-value= 0,000), pengetahuan (p-value= 0,008), dan lingkungan sosial (p-value= 0,000) terhadap kepatuhan masyarakat menerapkan protokol 6M covid-19. Tidak ada hubungan yang signifikan (p-value > 0,05) antara tingkat pendidikan responden (p-value= 0,171), terhadap kepatuhan masyarakat. Besarnya peluang responden yang patuh menerapkan protokol tersebut berdasarkan hasil nilai Odd Ratio (OR) secara berurutan dari tertinggi adalah lingkungan sosial (7,091), peran keluarga (5,552) dan pengetahuan tentang prokes dan covid-19 (2,095).

Simpulan: Peran keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan lingkungan sosial responden secara keseluruhan sudah baik dan patuh dalam menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Peran Keluarga; Pendidikan; Pengetahuan; Lingkungan sosial; Kepatuhan Prokes 6M.

Pengaruh peran keluarga, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan penerapan prokes 6m dimasa pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah melanda dunia sejak Desember 2019, dalam periode sampai pertengahan tahun 2021 ditemukan kasus terkonfirmasi virus sudah diatas 2,5 juta jiwa, meskipun sekitar 2 juta orang dinyatakan sembuh dari virus SARS-CoV2 penyebab covid-19. Sampai saat ini belum ditemui obat yang efektif untuk menyembuhkan penyakit wabah covid-19. Salah satu upaya yang efektif untuk menghindari tertular penyakit wabah ini adalah dengan memutus rantai penularannya (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis laju penularan virus mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar (Zhu, Zhang, Wang, Yang, Song & Tan, 2020).

Berbagai upaya mencegah penularan virus corona dilakukan diberbagai negara. Di Indonesia, pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan bagi masyarakat untuk menghadapi virus corona dengan sebutan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan dan Mengurangi mobilitas). Prof. Dr. Kusnandi Rusmil, Ketua Tim Riset uji klinis vaksin covid-19 Universitas Padjadjaran juga mengatakan, covid-19 ini sangat hebat dampaknya. Apabila kita terinfeksi virus ini, fatal akibatnya sehingga kita harus benar-benar menghindarinya. Selain kita harus disiplin menegakkan protokol 5M, maka untuk melengkapinya kita harus divaksinasi (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021).

Protokol 6M adalah upaya memutus rantai penularan penyakit covid-19 yang sedang mewabah diseluruh dunia pada saat ini, yaitu: Memakai masker dengan benar saat beraktifitas diluar atau didalam rumah jika ada anggota keluarga yang menjalankan isolasi mandiri; Mencuci tangan; Menjaga jarak paling sedikit 1-2 meter dengan orang lain di tempat umum; Menjauhi kerumunan; Mengurangi mobilitas jika tidak

diperlukan sekali; Melaksanakan vaksinasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Masyarakat yang memahami betul upaya memutus rantai penularan ini selalu disiplin dan konsisten melaksanakannya diaktifitas sehari-hari. Namun sebagian masyarakat juga ada yang tidak disiplin dan lalai mematuhi. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan 6M covid-19 ini, antara lain tingkat pengetahuan, pemahaman tentang covid-19, tingkat pendidikan, usia, budaya, dan lain sebagainya (Blass, 1999).

Data penelitian di puskesmas Rajabasa Indah terkait kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 6M belum ada. Presurvei sederhana yang peneliti lakukan didapat kan data bahwa terdapat 7 (70%) responden dari 10 responden tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan 6M covid-19.

Kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain (Hassan, Taylor, Leow, Doolan dan Knott, 2006). Kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain (Putra, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan tersebut dapat ditingkatkan dari beberapa faktor yaitu kepribadian, kepercayaan, lingkungan, usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta pemahaman/ pengetahuan tentang wabah covid-19.

Keluarga berperan penting dalam menanggulangi pandemi covid-19. Sebab, keluarga bisa mendisiplinkan anggotanya untuk menerapkan protokol kesehatan. Untuk itu keluarga sebaiknya memiliki pengetahuan tentang pencegahan penularan covid-19, di antaranya dengan menerapkan protokol kesehatan. Anak-anak adalah peniru yang jitu, sangat tergantung bagaimana orang tua dan anggota keluarga yang lain mengajarkan dan memberikan contoh tauladan. Oleh karena itu penerapan protokol kesehatan mencegah covid-19 dapat dilakukan dari keluarga. Hal ini demi mengurangi potensi penularan pada orang

Belinda Apriannanti Beauty¹, Henindita Anggra Swastika¹, Dalfian^{2*}, Khoidar Amirus²

¹ Puskesmas Rajabasa Indah

² Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dalfian, *E-mail: drdelfi03@gmail.com

Pengaruh peran keluarga, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan penerapan prokes 6m dimasa pandemi covid-19

terdekat.

Survei yang dilakukan tentang covid-19 untuk Indonesia ini menganalisis data dari 178.988 responden dalam periode 10 Januari - 31 Maret 2021. Tentang keraguan vaksin covid-19, alasan keraguan, sumber informasi terpercaya, dan perilaku utama seperti pemakaian masker dan jarak sosial di negara ini. Sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin covid-19 jika disediakan pemerintah, sedangkan 8% di antaranya menolak. Untuk 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin covid-19. Dari orang dewasa yang ragu-ragu terhadap vaksin di Indonesia, 49,2% mengkhawatirkan efek samping dan 34,9% ingin menunggu dan melihat situasi dulu sebagai alasan utama keraguan. Dari kelompok demografis utama, keragu-raguan vaksin di Indonesia pada kelompok usia termuda adalah kelompok yang paling ragu akan vaksin, dengan kelompok usia 18-24 tahun sebesar 20,9% dan usia 25-34 tahun sebesar 21,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi covid-19 pada warga kota Surabaya, diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi (Febriyanti, Choliq, & Mukti, 2021).

Hasil penelitian terhadap 163 responden dengan mengukur variabel secara bersamaan menunjukkan bahwa beberapa variabel berupa usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid-19 (nilai $p < 0,05$) (Afrianti & Rahmiati, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah peran

keluarga, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan, lingkungan sosial dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan 6M covid-19 di masyarakat. Populasi pada penelitian adalah seluruh masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung yang berjumlah rata-rata 1.018 jiwa per tahun. Sampel penelitian berjumlah 214 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner di rancang sendiri. Kuesioner penilaian variable bebas 64 item, terdiri dari peran keluarga 7 item, tingkat pendidikan 2 item, tingkat pengetahuan 33 item, lingkungan sosial 11 item. Kuesioner penilaian kepatuhan protokol kesehatan 6M ada 11 item, kemudian dihitung total rata-rata dari hasil kuesioner tersebut. Skor penilaian menggunakan skala Linkert dengan pilihan jawaban 1= sangat tidak baik, 2=tidak baik, 3=cukup baik, 4=baik dan 5=sangat baik.

Kuesioner telah dilakukan uji validitas terhadap 30 reponden dengan menggunakan uji korelasi Pearson. Data uji validitas kuesioner peran keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan lingkungan sosial (r hitung) $> 0,374$ (r -tabel), berarti semua kuesioner valid. Data uji validitas kuesioner kepatuhan penerapan protokol kesehatan 6M covid-19 diperoleh hasil (r -hitung) $> 0,361$ (r -tabel), berarti semua kuesioner valid. Uji realibilitas dengan menggunakan Crobbach's alpha, diperoleh hasil uji untuk kuesioner peran keluarga, pendidikan, tingkat pengetahuan, lingkungan sosial dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan 6M covid-19 dengan r alpha $> r$ tabel (0,361), berarti kuesioner dinyatakan reliable. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa bivariat yang disajikan dalam bentuk tabel korelasi. Surat laik etik didapatkan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor etik No.2304 EC/KEP-UNMAL/I/2022.

Belinda Apriannanti Beauty¹, Henindita Anggra Swastika¹, Dalfian^{2*}, Khoidar Amirus²

¹ Puskesmas Rajabasa Indah

² Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dalfian, *E-mail: drdelfi03@gmail.com

Pengaruh peran keluarga, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan penerapan prokes 6m dimasa pandemi covid-19

HASIL

Analisa univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=214)

Variabel	Hasil
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	103/48,1
Perempuan	111/51,9
Usia (n/%)	
Remaja (17-25 Tahun)	54/25,3
Dewasa (26-45Tahun)	92/43,0
Manula (46-65 Tahun)	51/23,8
Lansia (> 65 Tahun)	17/7,9
Pendidikan (n/%)	
Tinggi	112/52,3
Rendah	102/47,7
Kepatuhan Penerapan Prokes 6 M (n/%)	
Patuh	114/53,3
Tidak patuh	100/46,7
Peran keluarga (n/%)	
Baik	126/58,9
Tidak baik	88/41,1
Tingkat pengetahuan (n/%)	
Baik	117/54,7
Tidak baik	97/45,3
Lingkungan sosial (n/%)	
Baik	98/45,8
Tidak baik	116/54,2
Tingkat pendidikan (n/%)	
Tinggi	107/50,00
Rendah	107/50,00

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 214 responden terdapat jenis kelamin responden terbanyak pertama adalah laki-laki yaitu 103 (48,1%), Usia terbanyak adalah dewasa (26-54 tahun) yaitu 92 (43%) dan responden yang paling sedikit adalah usia lansia (>65 tahun) yaitu 17 (7,9%). Pendidikan terbanyak responden adalah pendidikan tinggi (D1 s/d S3) yaitu 112 (52,3%).Tingkat kepatuhan responden dalam penerapan prokes 6M covid-19 terbanyak adalah patuh, yaitu 114 (53,3%). Peran keluarga terbanyak adalah baik, yaitu 126 (58,9%). Tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah baik, yaitu 117(54,7%). Lingkungan sosial terbanyak adalah tidak baik, yaitu 116 (54,2%). Tingkat Pendidikan responden adalah sama banyak antara pendidikan tinggi dan pendidikan rendah.

Analisa Bivariat

Untuk menganalisa hubungan peran keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan 6M covid-19 dilakukan uji bivariat statistik yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Belinda Apriannanti Beauty¹, Henindita Anggra Swastika¹, Dalfian²*, Khoidar Amirus²

¹ Puskesmas Rajabasa Indah

² Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dalfian, *E-mail: drdelfi03@gmail.com

Pengaruh peran keluarga, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan penerapan prokes 6m dimasa pandemi covid-19

Tabel 2. Uji Chi-Square

Variabel	Kepatuhan Menerapkan Prokes 6M		p-value	OR95%(CI)
	Patuh (n=114)	Tidak Patuh (n=100)		
Peran keluarga (n/%)				
Baik	88/77,2	38/38	0,000	5,522 (3,045-10,016)
Tidak baik	26/22,8	62/62		
Pendidikan (n/%)				
Tinggi	62/54,4	45/45	0,171	1,457 (0,850-2,499)
Rendah	52/45,6	55/55		
Pengetahuan (n/%)				
Baik	72/63,2	45/45	0,008	2,095 (1,212-3,623)
Tidak baik	42/36,8	55/55		
Lingkungan sosial (n/%)				
Baik	76/66,7	22/22	0,000	7,091 (3,842-13,087)
Tidak baik	38/33,3	78/78		

Dari tabel diketahui hasil uji bivariat menilai peran keluarga terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes 6M bahwa dari 126 responden kelompok yang peran keluarganya baik, terdapat 88 (77,2%) yang patuh dan sebanyak 38 (38%) yang tidak patuh. Sedangkan dari 88 kelompok yang peran keluarganya tidak baik, terdapat 26 (22,8%) yang patuh dan 62 (62%) tidak patuh.

Dari tabel diatas diketahui tingkat pendidikan terhadap kepatuhan menerapkan prokes 6M bahwa dari 107 responden kelompok yang tingkat pendidikan tinggi, terdapat 62 (54,4%) yang patuh dan 45 (45%) tidak patuh. Sedangkan dari 107 kelompok yang tingkat pendidikan rendah, terdapat 52 (45,6%) yang patuh dan 55 (55%) tidak patuh.

Dari tabel diatas terlihat hasil uji bivariat menilai

tingkat pengetahuan tentang prokes dan covid-19 terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes bahwa dari 117 responden kelompok yang tingkat pengetahuan baik, terdapat 72 (63,2%) yang patuh dan 45 (45%) yang tidak patuh. Sedangkan dari 97 kelompok yang tingkat pengetahuan tidak baik, terdapat 42 (36,8%) yang patuh dan 55 (55%) tidak patuh.

Dan peran lingkungan sosial terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes bahwa dari 98 responden kelompok yang lingkungan sosialnya baik, terdapat 76 (66,7%) yang patuh dan 22 (22%) tidak patuh. Sedangkan dari 116 responden kelompok yang lingkungan sosialnya tidak baik, terdapat 38 (33,3%) yang patuh dan 78 (78%) tidak patuh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa dari 214 responden terdapat jenis kelamin responden terbanyak pertama adalah laki-laki yaitu 103 (48,1%), sedangkan jenis kelamin perempuan 111 (51,9%). Usia terbanyak responden adalah dewasa (26-54 tahun) yaitu 92 (43,3%) dan responden yang paling sedikit adalah usia lansia(>65 tahun) yaitu 17 (7,9%). Pendidikan terbanyak responden adalah pendidikan tinggi (D1 sd S3) yaitu 112 (52,3%) sedangkan pendidikan rendah (dibawah D1) sebanyak 102 (47,7%).

Faktor kepribadian, kepercayaan, lingkungan, usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta pemahaman/pengetahuan tentang wabah covid-19 merupakan faktor-faktor yang dapat ditingkatkan untuk kepatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan covid-19 (Hassan, Taylor, Leow, Doolan & Knott, 2006).

Pada tabel diatas didapatkan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam penerapan prokes 6M covid-19 terbanyak adalah patuh, yakni 114 (53,27%).

Belinda Apriannanti Beauty¹, Henindita Anggra Swastika¹, Dalfian*, Khoidar Amirus²

¹ Puskesmas Rajabasa Indah

² Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dalfian, *E-mail: drdelfi03@gmail.com

Pengaruh peran keluarga, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan penerapan prokes 6m dimasa pandemi covid-19

Peran keluarga dalam penerapan prokes terbanyak adalah baik, yakni 126 (58,88%). Tingkat pengetahuan responden dalam melaksanakan prokes 6M terbanyak adalah baik, yakni 117 (54,67%). Lingkungan sosial dalam melaksanakan prokes 6M terbanyak adalah tidak baik, yakni 116 (54,21%). Tingkat Pendidikan responden adalah sama banyak antara pendidikan tinggi dan pendidikan rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan 6M ini, antara lain tingkat pengetahuan, pemahaman tentang covid-19, tingkat pendidikan, usia, budaya, dan lain sebagainya (Blass, 1999).

Dari tabel 2 diatas terlihat hasil uji bivariat menilai hubungan peran keluarga terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes 6M didapatkan p-value = 0,000 yang berarti p-value < 0,05, berarti ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes kesehatan 6M. Analisa keeratan hubungan variabel didapatkan nilai Odd Ratio (OR) = 5,522 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% sebesar (3,045-10,016), artinya responden yang peran keluarganya baik akan berpeluang 5,522 kali lebih patuh menerapkan prokes kesehatan 6M dibandingkan yang peran keluarganya tidak baik.

Keluarga mempunyai peran penting menanggulangi pandemi covid-19. Sebab keluarga bisa mendisiplinkan anggotanya untuk menerapkan protokol kesehatan. Untuk itu keluarga sebaiknya perlu memiliki pengetahuan tentang pencegahan penularan covid-19 yang satu di antaranya dengan menerapkan protokol kesehatan. Anak-anak adalah peniru yang jitu, sangat tergantung bagaimana orang tua dan anggota keluarga yang lain mengajarkan dan memberikan contoh tauladan. Oleh karena itu bahwa melakukan penerapan protokol kesehatan mencegah covid-19 dapat dilakukan dari keluarga. Hal ini juga untuk mengurangi potensi penularan pada orang terdekat.

Dari tabel 2 terlihat hasil uji bivariat menilai hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes 6M didapatkan p-value = 0,171 yang berarti p-value > 0,05, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat

pendidikan terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes 6M.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat pengetahuan perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2001).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap melaksanakan protokol kesehatan (nilai p 0,035), Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap merupakan suatu hal yang berhubungan satu sama lain (Afianti & Rahmiati. 2021). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan di Depok yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pengetahuan yang baik dan sikap yang baik cenderung lebih patuh terhadap kebijakan covid-19 (Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti, 2020).

Dari tabel 2 diatas diketahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes 6M didapatkan p-value = 0,008 yang berarti p-value < 0,05, berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes 6M. Analisa keeratan hubungan variabel didapatkan nilai Odd Ratio (OR) = 2,095 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% sebesar (1,212-3,623), artinya responden yang tingkat pengetahuan baik akan berpeluang 2,095 kali lebih patuh menerapkan prokes 6M dibandingkan yang tingkat pengetahuan tidak baik.

Menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Adanya unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali atau diubah sedemikian rupa, sehingga tercapai suatu konsistensi. Maka dari itu semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula tingkat kepatuhan (Azwar, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh nyata dalam

Belinda Apriannanti Beauty¹, Henindita Anggra Swastika¹, Dalfian^{2*}, Khoidar Amirus²

¹ Puskesmas Rajabasa Indah

² Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dalfian, *E-mail: drdelfi03@gmail.com

Pengaruh peran keluarga, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan penerapan prokes 6m dimasa pandemi covid-19

kepatuhan terhadap melaksanakan protokol kesehatan ($p = 0,015$) (Afrianti & Rahmiati, 2021). Penelitian yang dilakukan di Nonggrah Jawa Tengah menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan dalam menggunakan masker sebagai pencegah penularan covid-19 (Sari & Sholihah'Atiqoh, 2020). Perilaku penerapan protokol kesehatan pada masa sekarang ini memang seharusnya didasarkan atas kesadaran masyarakat sendiri, karena banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui terkait protokol kesehatan ataupun pandemi covid-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari. Selanjutnya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Mojokerto mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa new normal (Anggreni & Safitri, 2020).

Berdasarkan tabel terlihat hasil uji bivariat menilai hubungan lingkungan sosial terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes 6M covid-19 didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$, berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap kepatuhan responden menerapkan prokes 6M covid-19. Analisa keeratan hubungan variabel didapatkan nilai *Odd Ratio* (OR) = 7,091 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% sebesar (3,842-13,087), artinya responden yang lingkungan sosial baik akan berpeluang 7,091 kali lebih patuh menerapkan prokes 6M dibandingkan yang lingkungan sosial tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Deli Serdang yang menyatakan bahwa faktor lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan covid-19 di kecamatan Percut Sei Tuan (Putra, 2020). Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah

aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Selanjutnya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Medan yang mengatakan bahwa tidak Ada hubungan lingkungan sosial dan sumber informasi terhadap pelaksanaan protokol kesehatan covid-19 (Tetartor, Anjani & Simanjuntak, 2020).

Besarnya peluang peran keluarga, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan menerapkan prokes 6M covid-19 berdasarkan hasil nilai *Odd Ratio* (OR) secara berurutan dari tertinggi adalah pengaruh lingkungan sosial (7,091), peran keluarga (5,552), dan pengetahuan responden (2,095).

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) antara peran keluarga ($p\text{-value} = 0,000$), pengetahuan ($p\text{-value} = 0,008$), dan lingkungan sosial ($p\text{-value} = 0,000$) terhadap kepatuhan masyarakat menerapkan protokol 6M covid-19. Besarnya peluang persepsi responden yang patuh menerapkan protokol tersebut berdasarkan hasil nilai *Odd Ratio* (OR) secara berurutan dari tertinggi adalah lingkungan sosial (7,091), peran keluarga (5,552) dan pengetahuan tentang prokes dan covid-19 (2,095).

Tidak ada hubungan yang signifikan ($p\text{-value} > 0,05$) antara tingkat pendidikan responden ($p\text{-value} = 0,171$), terhadap kepatuhan masyarakat menerapkan protokol 6M covid-19

SARAN

Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan 6M covid-19 maka perlu upaya promotive yang dilakukan pihak Puskesmas kepada masyarakat berupa peningkatan peran keluarga khususnya tentang perlunya kepatuhan semua anggota keluarga, saling menegur, saling mengawasi serta saling peduli antar anggota keluarga. Perlu juga upaya promotive kepada masyarakat berupa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan prokes 6M covid-19, khususnya tentang perlunya pemahaman bahaya penyakit covid-19, sumber orang penular, resiko adanya komorbid, resiko pada anak, pentingnya perilaku new normal, pentingnya isolasi, pentingnya

Belinda Apriannanti Beauty¹, Henindita Anggra Swastika¹, Dalfian*, Khoidar Amirus²

¹ Puskesmas Rajabasa Indah

² Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dalfian, *E-mail: drdelfi03@gmail.com

Pengaruh peran keluarga, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan penerapan prokes 6m dimasa pandemi covid-19

pemakaian masker, pentingnya menjaga jarak, pentingnya cara mencuci tangan dengan benar, perlunya berkerumun dengan prokes. Perlu juga upaya promotive kepada masyarakat berupa pentingnya lingkungan sosial yang taat prokes covid-19, khususnya tentang perlunya memahami risiko berkerumun pada acara keagamaan/pernikahan tanpa prokes, perlunya penyemprotan disinfektan dilingkungan serta pemahaman tentang status ODP/PDP.

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang covid-19 dan pentingnya protokol kesehatan dari berbagai sumber informasi

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, N., & Rahmianti, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.

Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(2), 134-142.

Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority 1. *Journal of applied social psychology*, 29(5), 955-978.

Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi covid-19 pada warga kelurahan dukuh menanggal kota surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Penelitian ke III*: 36-42.

Hassan, F. A., Taylor, D. M., Leow, F. H., Doolan, G., & Knott, J. C. (2006). Potential interactions between drugs taken by emergency department patients of an Australian hospital. *Journal of*

baik dari petugas kesehatan maupun media masa umum lainnya, memahami pentingnya secara bersama-sama menjaga lingkungan yang taat protokol kesehatan 6M dan risiko bersama masyarakat jika ada anggota masyarakat yang tidak taat.

Diharapkan adanya penelitian lanjutan terutama terhadap fakto-faktor yang tidak berpengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan 6M covid-19. Perlu juga penelitian terhadap variabel yang sama pada penelitian lain sehingga akan diperoleh suatu perbandingan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi yang memerlukan.

Pharmacy Practice and Research, 36(4), 266-270. Diakses dari: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi covid-19*. Direktorat jenderal kesehatan masyarakat. Tersedia dalam <https://kesmas.kemkes.go.id/>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2021.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 9, 22-50.

Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). (2021). *Cara terbaik cegah penularan covid-19 dengan hindari kerumunan dan vaksinasi*. Diakses dari: <https://covid19.go.id/p/berita/ahli-cara-terbaik-cegah-penularan-covid-19-dengan-hindari-kerumunan-dan-vaksinasi>.

Belinda Apriannanti Beauty¹, Henindita Anggra Swastika¹, Dalfian^{2*}, Khoidar Amirus²

¹ Puskesmas Rajabasa Indah

² Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dalfian, *E-mail: drdelfi03@gmail.com

Pengaruh peran keluarga, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan penerapan prokes 6m dimasa pandemi covid-19

- Nursalam, P. (2001). Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan. *Jakarta: Sagung Seto*.
- Putra, I. M. (2020). Analisis Determinan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Tetartor, R. P., Anjani, I., & Simanjuntak, M. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 114-122.
- Wiranti, W., Sariatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 117-124.
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., & Tan, W. (2020). A novel corona virus from patients with pneumonia in China, 2019. *New England journal of medicine*.

Belinda Apriannanti Beauty¹, Henindita Anggra Swastika¹, Dalfian^{2*}, Khoidar Amirus²

¹ Puskesmas Rajabasa Indah

² Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dalfian, *E-mail: drdelfi03@gmail.com